

Available online at: <http://jekpi.eb.unand.ac.id>**Jurnal Ekonomi Keuangan & Perencanaan Indonesia**

ISSN (Print): XXXX-XXXX | ISSN (Online): XXXX-XXXX



Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Pertamina Tahun 2019-2021, Tbk

Desi Metalia Avelina

Mar'atus Sholikhah

Maula Bintu Mustafida

maratussholikhah2904@gmail.commaulabintamustafida@gmail.comdesi.metalia12727@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. Pertamina Indonesia Tbk. which is measured by using the liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio and activity ratio. The data we use in this research is the financial statements of PT. Pertamina Indonesia Tbk from 2018-2020. The method used for data analysis in this research is descriptive statistical analysis. In the results of data analysis can be explained that the level of liquidity PT. Pertamina Indonesia Tbk. which is measured using the current ratio and quick ratio in 2018-2020 on average, it can be seen that in 2018-2020 PT Pertamina has a performance that is included in the good category. For the cash ratio, there was a decrease of 0.165 in 2019. Solvency level Debt to The Asset Ratio in 2018 was 0.48%, in 2019 it was 0.47%, and in 2020 it was 0.45%. The Debt to Equity Ratio in 2018 was 0.91%, in 2019 it was 0.88%, and in 2020 it was 0.84%. The profit margin on sales in 2018 was 0.05%, in 2019 it was 0.06%, and in 2020 it was 0.03%. Return on Investment in 2018 was 0.05%, in 2019 it was 0.05%, and in 2020 it was 0.02%. The ROE value in 2018 was 0.09, in 2019 it was 0.09%, and in 2020 it was 0.04%. The result of the activity ratio decreased in 2019 by 1.42% and in 2020 by 1.01%. The inventory turnover value in 2018 was 7.71%, in 2018 it was

8.01%, and in 2020 it was 7.54. This means that there was an increase in 2019 of 0.3%. In 2020 it decreased by 0.47%, the value of working capital turnover in 2018 was 0.88%, in 2019 it was 0.8%, and in 2020 it was 0.06%.

Key words: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability, Activity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pertamina Indonesia Tbk. yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Data yang kami gunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan dari PT. Pertamina Indonesia Tbk dari tahun 2018-2020. Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif. Dalam hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa Tingkat likuiditas PT. Pertamina Indonesia Tbk. yang diukur dengan menggunakan current ratio dan quick ratio tahun 2018-2020 secara rata-rata adalah dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2020 PT Pertamina mempunyai kinerja yang termasuk kategori baik Untuk cash ratio terjadi penurunan sebesar 0,165 pada tahun 2019. Tingkat solvabilitas Nilai Debt to Asset Ratio pada tahun 2018 sebesar 0,48%, tahun 2019 sebesar 0,47%, dan tahun 2020 sebesar 0,45%. Debt to Equity Ratio tahun 2018 sebesar 0,91%, tahun 2019 sebesar 0,88%, dan tahun 2020 sebesar 0,84%. Nilai profit margin on sales pada tahun 2018 sebesar 0,05%, tahun 2019 sebesar 0,06%, dan tahun 2020 sebesar 0,03%. Return on Investment tahun 2018 sebesar 0,05%, tahun 2019 sebesar 0,05%, dan tahun 2020 sebesar 0,02%. Nilai ROE tahun 2018 sebesar 0,09, tahun 2019 sebesar 0,09%, dan tahun 2020 sebesar 0,04%. Hasil rasio aktivitas terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,42% dan pada tahun 2020 sebesar 1,01%. Nilai perputaran sediaan pada tahun 2018 sebesar 7,71%, tahun 2018 sebesar 8,01%, dan tahun 2020 sebesar 7,54. Artinya terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,3%. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,47%, Nilai perputaran modal kerja pada tahun 2018 sebesar 0,88%, tahun 2019 sebesar 0,8%, dan pada tahun 2020 sebesar 0,06%.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas

PENDAHULUAN

Perusahaan Pertamina adalah perusahaan milik negara (BUMN) terbesar di Indonesia dalam hal pendapatan dan labanya. Perusahaan ini aktif di sektor hulu dan hilir industri minyak dan gas. Sektor hulu meliputi eksplorasi dan produksi minyak, gas dan energi panas bumi, sementara kegiatan hilir mencakup pengolahan, pemasaran, perdagangan dan pengiriman. Keuntungan merupakan persyaratan kelangsungan hidup bagi perusahaan. Diperlukan ukuran - ukuran atau indikator-indikator keuangan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu untuk menghasilkan keuntungan tersebut, apakah hasil tersebut sudah dikatakan maksimal atau belum biasanya diukur dengan menggunakan angka - angka tertentu. Indikator-indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara periodik, yang secara umum merupakan laporan neraca, laporan laba/rugi.

Keuangan merupakan faktor penunjang dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena didalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan. Hal yang paling penting untuk menganalisa laporan keuangan ialah dengan perhitungan rasio keuangan.

Mengungkapkan analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu alasan dilakukannya analisa terhadap laporan keuangan adalah menilai kinerja perusahaan. Dimana penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisa rasio laporan keuangan merupakan penelitian yang berkelanjutan, jadi dalam analisa rasio laporan keuangan ini tidak hanya dilakukan satu periode saja, namun setiap tahun analisa ini wajib dilakukan, untuk mengetahui bagaimana perkembangan PT tersebut dalam setiap tahun.

TINJAUAN TEORETIS

Menurut Pura (2013 : 4) akuntansi merupakan seperangkat atas pengetahuan yang mempelajari perekayasa dalam penyediaan jasa, berupa informasi keuangan kuantitatif dari

suatu organisasi dan cara penyampaian informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2016:66), mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan yang akan menggambarkan kinerja manajemen selama ini.

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pertumbuhan (Kasmir, 2016:129-172):

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas yang digunakan:

- a. Rasio Lancar (Current Ratio) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b. Rasio Cepat (Quick Ratio) Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).
- c. Rasio Kas (Cash Ratio) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) (Kasmir, 2016:151). Rasio solvabilitas dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Rasio Hutang Terhadap Aset (Debt to Assets Ratio) Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
- b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Rasio profitabilitas dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

- a. Rasio Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan
- b. Rasio Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) Margin laba bersih menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.
- c. Rasio Pengembalian Atas Aset (Return On Assets) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset.
- d. Rasio Pengembalian Atas Modal (Return On Equity) Rasio ini menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2016:172). Rasio aktivitas yang digunakan adalah:

- a. Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu.
- b. Rasio Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover) Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

- c. Rasio Perputaran Aset (Total Assets Turnover) Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang merupakan penekanan pada proses dan makna yang belum diukur dari sisi kuantitas, serta hanya memberi gambaran kompleks pada suatu fenomena.

Analisis data yang pertama digunakan yaitu metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan hasil penelitian dengan menelaah data yang diperoleh dari perusahaan kemudian dibandingkan dengan berbagai teori yang mendukung masalah penelitian. Dari hasil perbandingan tersebut diambil kesimpulan dan dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran yang berguna bagi perusahaan. Selanjutnya penulis melakukan analisis rasio keuangan. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka - angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Langkah -langkah analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung dan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan disini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang analisis mencakup perhitungan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat dan rasio *Working capital to total asset*. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio likuiditas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio Likuiditas Tahun 2018-2020

No	Keterangan	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	<i>Current Ratio</i>	1,36%	1,41%	1,89%
2.	<i>Quick Ratio</i>	0,90%	0,94%	1,39%
3.	<i>Cash Ratio</i>	0,34%	0,18%	0,49%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *current ratio* PT Pertamina Tbk pada tahun 2018 sebesar 1,36%, tahun 2019 sebesar 1,41%, dan tahun 2020 sebesar 1,89%.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan berarti pada tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,05% dan tahun 2019 ke 2020 sebesar 0,48%.

Nilai *quick ratio* PT Pertamina Tbk tahun 2018 sebesar 0,90%, tahun 2019 sebesar 0,94%, dan tahun 2020 sebesar 1,39%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan berarti pada tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,04% dan tahun 2019 ke 2020 sebesar 0,45%.

Nilai *cash ratio* PT Pertamina Tbk tahun 2018 sebesar 0,34%, tahun 2019 sebesar 0,18%, dan tahun 2020 sebesar 0,49%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan berarti pada tahun 2018 ke 2019 sebesar 0,16% dan peningkatan berarti pada tahun 2019 ke 2020 sebesar 0,31%.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio total asset terhadap utang, *rasio debt to equity*, *rasio long term debt to equity* dan *rasio time fo interest earned*. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio solvabilitas bisa dilihat pada tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio Solvabilitas Tahun 2018-2020

No	Keterangan	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,48%	0,47%	0,45%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,91%	0,88%	0,84%
3.	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	0,43%	0,48%	0,54%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai *debt to asset ratio* PT Pertamina Tbk tahun 2018 sebesar 0,48%, tahun 2019 sebesar 0,47%, dan tahun 2020 sebesar 0,45%.

Nilai *debt to equity ratio* PT Pertamina Tbk tahun 2018 sebesar 0,91%, tahun 2019 sebesar 0,88% dan tahun 2020 sebesar 0,84%.

Nilai *long term term debt to equity ratio* PT Pertamina Tbk tahun 2018 sebesar 0,43%, tahun 2019 sebesar 0,48%, dan tahun 2020 sebesar 0,54%.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang analisis mencakup perhitungan rasio Perputaran piutang, rasio Perputaran total aset, dan rasio Perputaran Modal Kerja (*working capital turn over*). Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio aktifitas bisa dilihat pada perhitungan berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio Aktivitas Tahun 2018-2020

No	Keterangan	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	Perputaran Piutang	7,11%	5,69%	4,68%
2.	Perputaran Sediaan	7,71%	8,01%	7,54%
3.	Perputaran Modal Kerja	0,88%	0,8%	0,06%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Perputaran Piutang PT Pertamina Tbk tahun 2018 sebesar 7,11%, tahun 2019 sebesar 5,69%, dan tahun 2020 sebesar 4,68% .

Nilai Perputaran Sediaan PT Pertamina Tbk tahun 2018 sebesar 7,71%, tahun 2019 sebesar 8,01%, dan tahun 2020 sebesar 7,54% .

Nilai Perputaran Modal Kerja PT Pertamina Tbk tahun 2018 sebesar 0,88%, tahun 2019 sebesar 0,8%, dan tahun 2020 sebesar 0,06%.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio margin laba kotor, rasio margin laba operasi, rasio margin laba bersih, rasio tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian ekuitas. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio profitabilitas bisa dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio Profitabilitas Tahun 2018-2020

No	Keterangan	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	<i>Profit Margin on Sales</i>	0,05%	0,06%	0,03%
2.	<i>Return On Investment (ROI)</i>	0,05%	0,05%	0,02%
3.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	0,09%	0,09%	0,04%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat *Profit Margin on Sales* PT Pertamina Tbk tahun 2018 sebesar 0,05%, tahun 2019 sebesar 0,06%, dan tahun 2020 sebesar 0,03%.

Nilai *Return On Investment (ROI)* PT Pertamina Tbk tahun 2018 sebesar 0,05%, tahun 2019 sebesar 0,05%, dan tahun 2020 sebesar 0,02%.

Nilai *Return On Equity (ROE)* PT Pertamina Tbk tahun 2018 sebesar 0,09%, tahun 2019 sebesar 0,09%, dan tahun 2020 sebesar 0,04%.

Pembahasan

Hasil analisis rasio Likuiditas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2020 PT Pertamina mempunyai kinerja yang termasuk kategori baik berdasarkan *current ratio*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembalikan seluruh hutang jangka pendek dengan melalui aktiva lancar. Dan untuk kinerja likuiditas berdasarkan *quick ratio* yang baik karena mengalami kenaikan dan perusahaan tidak harus menjual persediaan jika akan melunasi hutang lancarnya. Untuk kinerja likuiditas berdasarkan *cash ratio* terjadi penurunan sebesar 0,165 pada tahun 2019. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah kas.

Pada tahun 2020 mengalami kenaikan signifikan sebesar 0,31%. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah aset lancar.

Hasil analisis rasio Solvabilitas berdasarkan Nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2018 sebesar 0,48%, tahun 2019 sebesar 0,47%, dan tahun 2020 sebesar 0,45%. Hal ini berarti terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,01%. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah total hutang sehingga dikatakan kurang baik.

Berdasarkan nilai *Debt to Equity Ratio* tahun 2018 sebesar 0,91%, tahun 2019 sebesar 0,88%, dan tahun 2020 sebesar 0,84%. Hal ini berarti pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,03% dibandingkan tahun 2018. Dan mengalami penurunan sebesar 0,04% pada tahun 2020. Kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah kenaikan jumlah total hutang dan kenaikan jumlah modal usaha.

Berdasarkan nilai *Long term debt to equity ratio* pada tahun 2018 sebesar 0,43%, tahun 2019 sebesar 0,48%, dan tahun 2020 sebesar 0,54%. Artinya terjadi kenaikan sebesar 0,05% pada tahun 2019 dan 0,06% pada tahun 2020. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah hutang jangka panjang dan penurunan jumlah modal usaha sehingga dikatakan baik.

Hasil analisis rasio Aktivitas Nilai perputaran piutang tahun 2018 sebesar 7,11%, tahun 2019 sebesar 5,69%, dan tahun 2020 sebesar 4,68%. Artinya terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,42% dan pada tahun 2020 sebesar 1,01%. Hal ini terjadi disebabkan penurunan jumlah penjualan, sehingga kondisi perusahaan kurang baik.

Nilai perputaran sediaan pada tahun 2018 sebesar 7,71%, tahun 2018 sebesar 8,01%, dan tahun 2020 sebesar 7,54. Artinya terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,3%, kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan penurunan jumlah total aset. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,47%, kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah penjualan dan kenaikan jumlah total aset.

Nilai *perputaran modal kerja* pada tahun 2018 sebesar 0,88%, tahun 2019 sebesar 0,8%, dan pada tahun 2020 sebesar 0,06%. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai rasio tingkat pengembalian aset sebesar 0,08% dan sebesar 0,74% pada tahun 2020. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan laba setelah pajak dan penurunan total aset, sehingga dikatakan tidak baik.

Hasil analisis rasio Profitabilitas Berdasarkan nilai *profit margin on sales* pada tahun 2018 sebesar 0,05%, tahun 2019 sebesar 0,06%, dan tahun 2020 sebesar 0,03%. Hal ini berarti terjadi kenaikan nilai rasio pada tahun 2019 sebesar 0,01% kondisi ini disebabkan terjadinya kenaikan jumlah laba setelah pajak dan kenaikan jumlah laba penjualan sehingga dikatakan baik, dan terjadi penurunan nilai rasio pada tahun 2020 sebesar 0,03% sehingga dikatakan tidak baik.

Berdasarkan nilai *Return on Investment* tahun 2018 sebesar 0,05%, tahun 2019 sebesar 0,05%, dan tahun 2020 sebesar 0,02%. Hal ini berarti pada tahun 2018 ke 2019 tidak terjadi kenaikan maupun penurunan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,03%, kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan laba setelah pajak dan penurunan total aset.

Berdasarkan nilai *return on equity* pada tahun 2018 sebesar 0,09, tahun 2019 sebesar 0,09%, dan tahun 2020 sebesar 0,04%. Hal ini berarti pada tahun 2018 ke 2019 tidak terjadi kenaikan maupun penurunan. Jadi tidak ada keuntungan dan kerugian juga. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,05% kondisi ini disebabkan terjadi penurunan jumlah laba setelah pajak sehingga dikatakan kurang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan PT Pertamina dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Bila ditinjau dari segi Likuiditas, PT Pertamina memiliki keadaan keuangan yang cukup baik sebab memiliki rasio likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

2. Bila ditinjau dari segi Solvabilitas (leverage), PT Pertamina memiliki kondisi keuangan yang kurang baik sebab terjadi penurunan jumlah total hutang sehingga dikatakan kurang baik.
3. Bila ditinjau dari segi Aktivitas, selama periode akuntansi tahun 2018, 2019 dan 2020 bisa dikatakan memiliki kondisi keuangan kurang baik. Disebabkan penurunan jumlah penjualan.
4. Bila ditinjau dari segi Profitabilitas, PT Pertamina memiliki keadaan keuangan yang cukup baik. Kondisi ini disebabkan terjadinya kenaikan jumlah laba setelah pajak dan kenaikan jumlah laba penjualan sehingga dikatakan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4. Yogyakarta: Liberty

Pura, Rahman. 2013 Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi, Jakarta: Penerbit Erlangga.